

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Kesimpulan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dan jumlah Wajib Pajak (WP) terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Administrasi Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar - 2.749 dengan tingkat signifikansi  $0,008 < 0,05$ . Pengaruh negatif NJOP terhadap kepatuhan pembayaran PBB ini berarti setiap kenaikan NJOP akan menurunkan nilai kepatuhan pembayaran PBB sebesar 2.749. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pertumbuhan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) di suatu wilayah maka akan mempengaruhi penurunan tingkat kepatuhan pembayaran PBB sebesar 2.749.

2. Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pembayaran PBB. hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung 2.575 dengan signifikansi  $0,013 < 0,05$  . Bertambahnya jumlah wajib pajak (WP) dapat mempengaruhi tingkat penerimaan PBB yang akan mempengaruhi pula tingkat kepatuhan pembayaran PBB di suatu wilayah.
3. Secara bersama – sama atau simultan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dan Wajib Pajak (WP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada wilayah yang ada di Kecamatan Tambora Jakarta Barat, dengan nilai F sebesar 6.972 dengan signifikansi sebesar 0.002. Nilai Adjusted R square antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 18.1 %.

### **5.1.2 Keterbatasan Penelitian**

Sebagaimana penelitian – penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan dan kelemahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan tidak mencakup semua wilayah yang ada di Kota Administrasi Jakarta Barat. Kota Administrasi Jakarta Barat terdiri dari delapan wilayah Kecamatan

dan lima puluh enam kelurahan. Penelitian ini hanya mencakup pada satu wilayah kecamatan, yaitu wilayah Kecamatan Tambora saja yang didalamnya terdiri dari sebelas wilayah kelurahan, sehingga belum sepenuhnya mewakili gambaran keseluruhan dari wilayah-wilayah yang terdapat di Kota Administrasi Jakarta Barat.

2. Periode waktu yang diambil dalam penelitian ini hanya dari tahun 2008 sampai dengan 2012, sehingga kondisi tersebut tidak dapat digeneralisir untuk hasil yang telah ada.
3. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel independen (NJOP dan WP) dan satu variabel dependen yaitu kepatuhan pembayaran PBB. Variabel independen masih dapat ditambahkan untuk menghasilkan penelitian yang lebih akurat, terbukti penelitian ini masih dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian sebesar 81,9%. Variabel yang dapat mungkin ditambahkan yaitu tingkat pendidikan wajib pajak, tingkat penghasilan wajib pajak, kesadaran wajib pajak dan sebagainya.

## 5.2 Saran

Berikut ini penulis akan mencoba mengemukakan beberapa saran yang mungkin dapat dan mampu memberikan manfaat serta acuan dalam melihat prospek penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di suatu wilayah khususnya yang berkaitan dengan tingkat kepatuhan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) untuk dipergunakan dikemudian hari. beberapa saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, hendaknya menambah sampel penelitian dengan jumlah periode tahun penelitian yang lebih lama.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian tidak hanya berorientasi pada wilayah yang ada di Jakarta Barat yang pada penelitian ini hanya mengambil satu kecamatan yang ada di Jakarta Barat. sampel dapat terdiri dari semua kecamatan yang ada di Jakarta Barat ataupun semua wilayah yang ada di wilayah Provinsi DKI Jakarta.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran PBB lainnya sebagai tambahan variabel penelitian dalam mengukur penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dalam kaitannya dengan kepatuhan pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan perbedaan proxy atau alat ukur pada setiap variabel penelitian.